

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Konseling motivational interviewing merupakan konseling yang digunakan Lembaga dalam mengurangi kecemasan perempuan korban KDRT. Dalam proses konseling motivational interviewing dilaksanakan melalui 4 tahapan dan 12 kali sesi pertemuan dan durasi waktu 1-2 jam kurang lebih sesuai dengan kebutuhan kondisi klien. Tahapan yang dibuat untuk mengembalikan keberfungsian sosial korban KDRT. RPTC adalah Lembaga yang menjadi wadah rehabilitasi psikososial dan pemulihan kondisi traumatis agar korban dapat menjalankan fungsi sosialnya baik secara fisik, psikologis, sosial maupun spritualnya. Berdasarkan hasil temuan lapangan implementasi konseling motivational interviewing yang digunakan dalam mengurangi kecemasan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga sebagai berikut:

- a. Membangun keterlibatan (*engaging*). membangun keterlibatan atau pracontemplation merupakan tahapan awal dalam konseling motivational interviewing yang dapat terlaksana hingga 3 kali sesi pertemuan. Membangun keterlibatan dilakukan dengan teknik komunikasi pertanyaan terbuka (*open ended question*) yang dimaksud memberikan pertanyaan diluar inti permasalahan korban. Tujuan dari teknik komunikasi *open ended question* ini untuk mengetahui informasi dasar dan membuat korban lebih mengeksplorasi perasaan yang dialami.
- b. Memfokuskan tujuan (*focusing*). memfokuskan tujuan atau contemplation merupakan tahap dimana korban sudah mengetahui adanya perbedaan perilaku dari dampak kekerasan rumah tangga yang dialaminya. Pada tahap memfokuskan tujuan, konselor dan

konseling sudah memasuki sesi 4-6 kali pertemuan. Konselor menggunakan teknik komunikasi mendengarkan dan meringkas yang berguna untuk mencatat point penting yang disampaikan oleh korban untuk melakukan perubahan. Kondisi kecemasan klien pada saat awal termasuk kriteria kecemasan berat yang dimana badan akan merasa gemetar, nafas tidak beraturan saat mendengar suara barang jatuh, teriakan keras dan suara anak kecil menangis.

- c. Membangkitkan motivasi (*evoking*). membangkitkan motivasi atau preparation merupakan proses penting dalam konseling motivational interviewing yang dapat dijalankan 7-10 kali sesi pertemuan. Pada tahap ini korban akan menyuarakan argumen mereka dalam mengambil konseling lebih lanjut terkait pro dan kontra. Konselor pada tahap membangkitkan motivasi biasanya menggunakan teknik komunikasi pertanyaan membangkitkan motivasi decisional balance yang berguna untuk memberikan gambaran dari aspek positif maupun aspek negative dari kecemasan berlebihan korban.
- d. Merencanakan perubahan (*planning*). merencanakan perubahan merupakan tahapan terakhir dalam konseling motivational interviewing. Merencanakan perubahan didefinisikan sebagai perubahan spesifik yang telah disetujui oleh korban. Konselor pada tahap merencanakan perubahan menggunakan teknik komunikasi afirmasi yang dimana menggambarkan kekuatan mereka sendiri dan keberhasilan mereka akan perubahan dari masa lalu ke arah yang lebih baik. Teknik komunikasi afirmasi berbeda dengan pujian, afirmasi lebih difokuskan kepada mengapresiasi korban atas kemajuan yang signifikan kearah lebih baik dan memberi semangat atau menghargai usaha yang telah dilakukan. Kondisi klien setelah mengikuti konseling MI sudah dalam kriteria kecemasan ringan bisa dilihat dari cara bagaimana klien mengontrol rasa kecemasan berlebih itu dengan dirinya sendiri, dan meyakinkan dirinya bahwa tindak kekerasan itu belum tentu akan terjadi lagi kepada klien.

## 6.2 Saran

Dari uraian hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas peneliti ingin memberikan beberapa saran bagi RPTC Jakarta Timur, yaitu:

- a. Membuat kegiatan yang lebih produktif dan aktif untuk korban yang tinggal sementara di RPTC Jakarta Timur agar mempunyai kegiatan yang bisa menambah skill para warga yang tinggal sementara di RPTC.
- b. Mengembangkan website atau artikel tentang RPTC agar banyak masyarakat indonesia mengetahui keberadaan RPTC Jakarta Timur yang menyediakan pelayanan rehabilitasi psikososial.